

Penerapan PBL berbantuan *Short Movie* untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa XI SOSHUM 2 SMAN 2 Mataram

Muhammad Fidhun^{1*}, Ni Made Novi Suryanti¹, Imam Malik¹, Ananda Wahidah¹, Suprapti²

¹Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan PIPS, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²SMAN 2 Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: muhammadfidun16@gmail.com

Article History

Received : January 06th, 2024

Revised : February 07th, 2024

Accepted : February 15th, 2024

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran sosiologi dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Short Movie*. Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian meliputi observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Hasil penelitian memaparkan bahwa partisipasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Short Movie*. Pada tingkat pelaksanaan pembelajaran sebesar 83% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Kemudian tingkat partisipasi belajar siswa sebesar 60% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Selanjutnya tingkat hasil belajar siswa sebesar 87% pada siklus I dan 93% pada siklus II. Berdasarkan penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Short Movie* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas XI SOSHUM 2 di SMAN 2 Mataram dalam pembelajaran sosiologi.

Keywords: Hasil Belajar Siswa, Partisipasi Belajar Siswa, *Problem Based Learning*, *Short Movie*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaktif yang dilakukan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Noviarta & Junaidi, 2023). Namun dalam proses mencapai tujuan pembelajaran terdapat permasalahan saat proses pembelajaran berlangsung seperti rendahnya partisipasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional yang mendominasi saat pembelajaran berlangsung (Bali, 2020). Metode pembelajaran konvensional seperti dominan ceramah dalam proses pembelajaran akan membosankan dan tidak menarik (Khoiriyah & Sutomo, 2020) menyebabkan siswa sulit dalam memahami materi dan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (Siregar dkk., 2022).

Sosiologi adalah salah satu kelompok mata pelajaran ilmu-ilmu sosial yang berperan penting dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sosiologis (Jannah & Junaidi, 2020). Dengan adanya pemahaman, siswa diharapkan dapat mempraktikkan dalam

kehidupan sehari-hari. Untuk itu proses pembelajaran sosiologi tidak hanya menuntut siswa untuk mendengar, mencatat dan menghafal teori namun menuntun aktivitas siswa dalam proses berpikir (Partiwi, 2022). Guru sebagai fasilitator merencanakan pembelajaran yang membangun kesempatan siswa berinteraksi satu dengan yang lainnya sehingga berbagai potensi siswa dapat disalurkan secara optimal (Sulistiyanti dkk., 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal pelaksanaan pembelajaran di kelas XI SOSHUM 2 SMA Negeri 2 Mataram kelas pada 6 September 2023 potret partisipasi dan hasil belajar sosiologi masih rendah. Indikasi rendahnya partisipasi belajar, meliputi; (1) kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran kurang; (2) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru; (3) siswa kurang bekerjasama dalam kelompok; (4) siswa kurang mengungkapkan pendapat; dan (5) siswa terlambat menyelesaikan tugas. Hal ini juga didukung oleh wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi yang mengajar di kelas XI SOSHUM 2 menyampaikan bahwa masih rendahnya partisipasi siswa dalam proses

pembelajaran. Selain itu, guru dalam pelaksanaannya masih menggunakan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered learning*) sehingga membatasi siswa dalam mengoptimalkan potensi belajarnya. Sedangkan indikasi rendahnya hasil belajar siswa ditinjau dari hasil Asesmen Sumatif materi Kelompok Sosial. Dari 36 siswa, hanya 11 siswa (31%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 81. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa yang mencapai KKTP di bawah 66% (Anggraena dkk., 2022).

Salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa yaitu melalui penerapan model pembelajaran model *problem based learning*. Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menuntun siswa untuk berpartisipasi menyelesaikan suatu permasalahan nyata (Haerullah & Hasan, 2017). Menurut Afandi dkk. (2013) salah satu kekurangan dari model *problem based learning* adalah sulit menemukan masalah yang relevan. Akan tetapi, hal ini dapat diminimalisir dengan memanfaatkan media audio visual berupa *short movie* atau dikenal sebagai film pendek yang menyajikan objek pembelajaran berupa peristiwa nyata (Islamiah, 2019). Sehingga model *problem based learning* sangat sesuai dipadukan dengan media *short movie*.

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Erlina dkk. (2020) mengungkapkan bahwa penerapan *problem based learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus 1 rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 73,08 kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 sebanyak 6,06 sehingga meningkat menjadi 75,73. Pada siklus 3 mengalami peningkatan dari siklus 2 sebesar 0,44 sehingga menjadi 76,17. Kemudian hasil penelitian Priyanti & Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan klasikal dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu peserta didik yang tuntas belajar pada siklus 1 sebanyak 10 orang dan meningkat di siklus 2 sebanyak 28 orang dari total 32 orang. Hal ini berdampak pula pada persentase ketuntasan klasikal yang meningkat dari 31,25% di siklus 1 menjadi 87,25% di siklus 2. Adapun hasil penelitian terbaru oleh Marlina (2023)

mengungkapkan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas IX-8 SMP Negeri 5 Padang Sidempuan dalam pembelajaran IPA. Nilai keseluruhan kelompok mengalami peningkatan, di mana untuk kriteria organisasi kelompok adalah 78,33 (cukup), skor untuk kriteria kerjasama kelompok 81,66 (Baik), partisipasi dalam diskusi kelompok adalah 77,5 (cukup), dan partisipasi dalam presentasi adalah 77,5 (cukup). Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, penelitian tindakan kelas ini akan berfokus pada meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan *problem based learning* berbantuan *short movie* di kelas XI SOSHUM 2 di SMA Negeri 2 Mataram.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang biasa disebut Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas dan dilakukan melalui refleksi diri untuk memperbaiki dasar pemikiran serta kepantasan dari praktik pendidikan (Mu'alimin & Cahyadi, 2014). Dalam penelitian ini, desain penelitian dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc Taggart berupa siklus-siklus tindakan (daur ulang) terdiri dari tahap perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection) (Mu'alimin & Cahyadi, 2014).

Inti dari penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di kelas XI SOSHUM 2 SMAN 2 Mataram dengan jumlah 30 siswa. Dari hasil observasi awal dan wawancara diperlukan perbaikan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas XI SOSHUM 2 SMAN 2 Mataram melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Short Movie* yang dilaksanakan dalam kelas tersebut. Prosedur penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang terdiri dari tiga pertemuan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan Siklus I dilakukan pada tanggal 23-25 dan 28 Oktober 2023. Kemudian Pelaksanaan Siklus II dilakukan pada tanggal 30-31 Oktober sampai 01 dan 03 November 2023. Alokasi waktu untuk setiap siklus adalah 5 JP x 45 menit. Tahapan dari setiap siklus meliputi

tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi (Juanda, 2016). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi (Mu'alimin & Cahyadi, 2014). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini melalui tiga tahap yaitu Reduksi Data, Mendeskripsikan Data dan Membuat kesimpulan (Juanda, 2016). Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila: (1) proses pembelajaran model *problem based learning* berbantuan *short movie* terlaksana 100%; (2) persentase partisipasi belajar siswa mencapai 75% berada dalam kategori partisipasi minimal baik (B); dan (3) persentase hasil belajar 75% siswanya mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 81.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang terdiri dari tiga pertemuan pada setiap siklusnya. Alokasi waktu untuk setiap siklus adalah 5 JP x 45 menit. Tahapan dari setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Topik atau materi yang diajarkan pada siklus I yaitu permasalahan sosial terkait pengelompokan sosial. Hasil analisis peneliti pada siklus I menunjukkan dari 18 tindakan, hanya 15 tindakan yang terlaksana dalam penerapan model *problem based learning* berbantuan *short movie*. Terdapat tiga tindakan yang tidak dilaksanakan oleh guru sehingga persentase pelaksanaannya hanya 83%. Dengan demikian, pelaksanaan model *problem based learning* berbantuan *short movie* belum mencapai indikator keberhasilan 100% terlaksana. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor meliputi: (1) guru tidak menyampaikan urgensi, manfaat dan tujuan mempelajari materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari; (2) guru tidak menjelaskan pembelajaran akan menggunakan model *problem based learning* berbantuan *short movie*; dan (3) guru tidak membimbing penyelidikan secara mandiri maupun kelompok. Kekurangan dari pelaksanaan tindakan menggunakan model *problem based learning* berbantuan *short movie* akan berdampak pada rendahnya partisipasi belajar siswa. Hasil analisis

observasi partisipasi belajar siswa menunjukkan hanya 18 siswa dari 30 siswa yang mencapai indikator partisipasi belajar minimal baik (B), sehingga belum mencapai indikator keberhasilan partisipasi belajar 75% secara persentase pada siklus I hanya 60%. Hal ini sejalan dengan hasil kajian Mislawati (2023) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar adalah sikap, meliputi perasaan, interaksi sosial, minat, kesediaan bereaksi serta perhatian.

Perhatian yang diberikan guru kepada siswa sangat diperlukan untuk membantu dalam mengoptimalkan kemampuan berinteraksi dan belajar siswa. Variabel harapan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 75% siswa mencapai KKTP 81. Hasil analisis dalam penelitian ini dari 30 siswa terdapat 26 siswa yang sudah mencapai ketuntasan, sehingga persentase siswa yang mencapai ketuntasan adalah 87% dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran dan pemanfaatan media pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan model *problem based learning* berbantuan *short movie* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Erlina dkk. (2020) mengungkapkan bahwa penerapan *problem based learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian hasil penelitian Priyanti & Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk mencapai tujuan penelitian yang belum tercapai yaitu meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI SOSHUM 2 SMAN 2 Mataram dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan *short movie*. Diperlukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan tersebut, sehingga penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Topik atau materi yang diajarkan pada siklus II yaitu ragam permasalahan sosial terkait pengelompokan sosial. Tahapan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sama seperti pelaksanaan siklus I dengan memperhatikan dan melakukan perbaikan dan penambahan terhadap kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada

siklus I. Pada pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa kekurangan atau kelemahan yang dilihat berdasarkan hasil refleksi siklus I. Sehingga pelaksanaan siklus II dilakukan tindakan perbaikan meliputi guru melakukan seluruh tindakan atau tahapan langkah-langkah model *problem based learning* berbantuan *short movie* secara lengkap dan optimal. Perbaikan yang dilakukan yaitu: (1) peneliti dan guru mendiskusikan kembali mengenai tahapan-tahapan tindakan yang belum terlaksana sehingga dapat terlaksana pada pelaksanaan siklus II; (2) guru menyiapkan lembar kerja tambahan yang digunakan masing-masing siswa untuk mencatat semua informasi yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru mengarahkan dan menjelaskan kepada siswa bahwa lembar kerja tersebut akan dinilai sebagai penilaian individu; (3) guru memantau aktivitas pembelajaran berlangsung, kemudian akan membatasi penggunaan smartphone untuk setiap kelompok dan mengarahkan siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan; (4) guru mengkondisikan suasana kelas sebelum pemutaran *short movie* dan menyiapkan alat dan bahan pendukung yang memadai; dan (5) guru merencanakan proses diskusi yang partisipatif dan kondusif dengan mengarahkan setiap kelompok untuk mengungkapkan pendapat, berupa pertanyaan, jawaban, tanggapan, kritik, maupun saran.

Proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan tindakan guru dalam menerapkan model *problem based learning* berbantuan *short movie* sebesar 17%. Persentase siklus I sebesar 83% menjadi 100% pada siklus II, sehingga indikator keberhasilan keterlaksanaan tindakan guru 100% telah tercapai. Peningkatan lainnya juga terdapat pada partisipasi belajar siswa sebesar 25%. Persentase siklus I sebesar 60% menjadi 85% pada siklus II, sehingga indikator keberhasilan partisipasi belajar siswa 75% yang mencapai kategori minimal baik (B) telah tercapai. Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar siswa sebesar 6%. Persentase siklus I sebesar 87% menjadi 93% pada siklus II, sehingga indikator keberhasilan hasil belajar siswa 75% yang mencapai ketuntasan telah tercapai. Peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan penelitian ini berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Keberhasilan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari pembelajaran yang digunakan serta

peran guru, sehingga penelitian ini berhasil dengan hasil yang diharapkan di siklus II. Dari pembahasan di atas, penerapan model *problem based learning* berbantuan *short movie* dapat mengikat partisipasi dan hasil belajar siswa kelas XI SOSHUM 2 SMAN 2 Mataram.

KESIMPULAN

Penerapan model *problem based learning* berbantuan *short movie* di kelas XI SOSHUM 2 SMAN 2 Mataram dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat pada hasil penelitian siklus I dan II yang memuat pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Partisipasi belajar siswa sebesar 60% pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 85% pada siklus II. Kemudian hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 87% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Sehingga tindakan guru, partisipasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan *short movie* di kelas XI SOSHUM 2 SMAN 2 Mataram.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah menawarkan saran dan kontribusi untuk penyelesaian penelitian ini. Selain itu, terima kasih kepada setiap individu yang telah dikaitkan dengan penelitian ini sehingga cenderung selesai dengan tepat. Dengan bantuan yang diberikan maka penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat dan tepat waktu dan penemuan dapat didistribusikan sebagai informasi tambahan untuk pembaca.

REFERENSI

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. UNISSULA PRESS.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Bali, M. M. E. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–14.
- Erlina, R. N., Na'im, M., & Puji, R. P. N. (2020). Implementation of Problem Based Learning with Audio Visual to Improve Critical Thinking and Learning Outcomes of Historical Subjects. *Jurnal Historica*, 4(2252), 15–29.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Lintas Nalar.
- Islamiah, A. S. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 267–285.
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 191–198.
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Penerbit Deepublish.
- Khoiriyah, S., & Sutomo, M. (2020). The Effect of Use of Audio Visual Media on Results of Study on Social Knowledge Science in Madrasah. *Falasifa*, 11(1), 1577–164.
- Marlina, R. S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Partisipasi Belajar IPA Siswa Kelas IX-8 SMP Negeri 5 Padang Sidempuan. *Jurnal Edugensis*, 6(2), 1–10.
- Mislawati, M. (2023). Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SMP Negeri I Soppeng Riaja. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 3(1), 68–83.
- Mu'alimin, M., & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*. Gading Pustaka. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Noviarta, R., & Junaidi, J. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Enam Lingkung Padang Pariaman. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(1), 103–110.
- Partiwi, S. U. (2022). Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 8 Pontianak Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-PSH: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 689–703.
- Priyanti, N. M. I., & Nurhayati, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jl-MR: Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 96–101.
- Siregar, N., Siregar, S. N., Larastiti, C. A., Nurdin, H. A., Kiroma, H., Lestari, E., & Lina, A. (2022). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning pada Jenjang Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 183–192.
- Sulistiyanti, L., Siahaan, J., & Junaidi, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Sary (TSTS) Dipadukan dengan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Kimia. *Jurnal FKIP UNRAM*, 17–23.
<https://doi.org/10.29303/cep.v2i1.1137>